

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang teratur dan terencana untuk membantu seseorang mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Melalui Pendidikan, seseorang belajar agar bisa menjalani hidup dengan lebih baik, produktif dan memiliki tujuan yang jelas. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada perkembangan social, emosional, dan moral supaya seseorang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Secara sederhana, Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk menciptakan proses belajar yang terarah. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan, wawasan, serta sikap yang positif, sehingga mereka siap menghadapi kehidupan baik dalam lingkungan pribadi maupun social.¹

Pendidikan menjadi unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa sekaligus membentuk kepribadian yang berlandaskan akhlak yang baik. Penegasan mengenai hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹ Resnita Dewi, Taufiqurrahman Usman, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Winaria Lubis, Putu Riana Artyanti Putri, Komang Ayu Krisna Dewi, Fatmah AR, Abdul Alimun Utama, Fitriyah, Dewi Nuryanti, Maria Anita Titu, Luthfiyah Kurniawati, Alien Kurnia Warya Selia, Dewi Apriani Fr, Umar, *DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN*, (CV. Intelektual Manifes Media, 2026), h. 1

sebagai berikut.

Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari berbagai tujuan tersebut, aspek akhlak mulia mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, pemerintah menggagas pendidikan karakter sebagai upaya memperbaiki berbagai persoalan moral yang masih menjadi tantangan dalam kehidupan berbangsa.²

Berdasarkan undang-undang diatas, pendidikan merupakan untuk Mengoptimalkan potensi peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan penekanan utama pada pembinaan akhlak yang luhur sebagai tujuan penting dalam pendidikan.

Dalam sistem pendidikan, kegiatan belajar adalah segmen utama yang turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Proses mengajar tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan upaya pendidik dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu belajar secara aktif dan terarah. Apabila kegiatan belajar berlangsung secara teratur, maka kegiatan pengajaran juga akan terlaksana secara baik. Oleh sebab itu, pendidik perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai proses belajar siswa, sehingga dapat menyusun dan menjalankan kegiatan belajar yang optimal, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.³

Dalam perspektif Islam, pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah*. Konsep ini menekankan pendidikan sebagai proses pembinaan dan pengembangan individu

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

secara berkelanjutan agar mampu menghadapi kehidupan di masa mendatang dengan kualitas yang lebih baik. Melalui *tarbiyah*, diharapkan terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki pola pikir yang sistematis, kecerdasan intelektual yang matang, daya kreativitas yang tinggi, sikap toleran dalam kehidupan sosial, serta kecakapan dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara oral maupun tertulis.⁴ Pendidikan yang berorientasi pada masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Peran pendidikan yang begitu penting tidak dapat dipisahkan dari keberadaan guru. Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembelajaran, sehingga posisinya menjadi sangat menentukan. Keberhasilan kegiatan belajar pada dasarnya sangat bergantung pada peran guru.⁵ Oleh karena itu, pernyataan N. A. Ametembun relevan, bahwa guru adalah setiap pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, serta berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan setiap individu yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab dalam membimbing dan membina peserta didik, baik secara perorangan maupun dalam kelompok, serta

⁴Muhammad Afandi and Isnaini Nurjanah, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*," *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018).

⁵ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 19).

berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.⁶ Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pelaksanaan serangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang secara matang, dilakukan dengan kesengajaan, dan tersusun secara sistematis, khususnya melalui lembaga pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan kandungan dalam surah *As-Sajadah* ayat 5.

مِمَّا سَنَةً يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفًا
تَعُدُّونَ

Ayat Al-Qur'an tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia hendaknya melaksanakan setiap pekerjaan dengan tertib dan terstruktur, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat berlangsung secara optimal.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana telah dijelaskan, diperlukan dukungan sistem pendidikan yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu, kegiatan pendidikan juga menuntut adanya interaksi yang aktif di dalamnya.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut juga didukung oleh penerapan konsep PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), yang di dalamnya mencakup penggunaan berbagai strategi pembelajaran.

Terdapat beragam strategi yang termasuk dalam pendekatan PAIKEM, di antaranya seperti *Card Sort*, *The Power of Two*, *Active Debate*, *Everyone Is Teacher*

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

Here, *Question Student Have*, *Index Card Match*, *Jigsaw*, *Crossword Puzzle*, serta *Learning Starts With a Question*, dan masih banyak strategi lainnya yang dapat digunakan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima atau memahami materi pembelajaran yaitu dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas aspek ibadah, khususnya terkait pemahaman dan pengenalan terhadap pelaksanaan rukun Islam. Materi yang dipelajari meliputi ketentuan dan tata cara bersuci (*thaharah*), shalat, puasa, zakat, hingga ibadah haji, serta aturan mengenai makanan dan minuman, khitan, kurban, dan lain sebagainya. Pembelajaran fiqih sendiri merupakan proses pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik agar mampu memahami dasar-dasar hukum Islam secara rinci dan komprehensif, baik yang bersumber dari dalil *aqli* maupun *naqli*.⁷

Mengingat besarnya peran strategi dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, maka dalam proses belajar mengajar perlu dipilih strategi yang sesuai dengan materi agar mampu mendorong motivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.

Strategi *Learning Starts With A Question* yaitu pendekatan kegiatan belajar yang mengedepankan pembelajaran mandiri awal oleh peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman materi. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan kognitif siswa melalui stimulasi

⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, (2019), Hal. 34

pertanyaan kritis dan penerimaan umpan balik instruksional. Keunggulan strategi LSQ terletak pada kemampuannya merangsang aktivitas intelektual, pengembangan pemikiran kritis, kemampuan kolaborasi, serta penguasaan komunikasi argumentatif dalam konteks pemecahan masalah.⁸

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di MTsN 1 Banjarmasin, diketahui bahwa guru fiqih telah menerapkan strategi *Learning Starts With a Question* (belajar berawal dari pertanyaan) dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Strategi tersebut dilaksanakan dengan mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan dipelajari, kemudian mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami sebelum guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Penerapan strategi ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menggali pemahaman secara mandiri sehingga pembelajaran fiqih menjadi lebih partisipatif dan bermakna. Melalui strategi *Learning Starts With a Question*, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan daya kritis serta memahami materi fiqih secara lebih mendalam. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala maupun faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut, baik yang berasal dari kesiapan peserta didik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, keterbatasan waktu, maupun sarana dan lingkungan belajar yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan

⁸ Nur Hafizatul Munadliroh dan Kiky Chandra Silvia Anggraini, “Pengaruh Strategi *Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar di MI Tarbiyatul Banat*,” *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (12 Februari 2022): 63–72, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.384>.

untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai implementasi strategi *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 1 Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul yang telah disebutkan serta menghindari kesalahpahaman, khususnya terkait definisi operasional dalam penelitian, penulis memaparkan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Implementasi

Istilah implementasi secara umum merujuk pada proses menjalankan atau menerapkan sesuatu. Dalam penggunaannya, implementasi sering dikaitkan dengan kegiatan nyata yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu, implementasi juga dapat dimaknai sebagai upaya mewujudkan gagasan, konsep, kebijakan, maupun inovasi ke dalam praktik, sehingga menimbulkan perubahan, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai.¹⁰

Implementasi adalah proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, dan

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Haliky Yahsin, S.Ag Guru Fiqih di MTsN 1 Banjarmasin

¹⁰ HAJI, B. *Tinjauan. Pengertian Implementasi. Laporan Akhir*, 2020, 31.

inovasi ke dalam tindakan konkret, sehingga memberikan dampak pada aspek kognitif, keterampilan, nilai, serta sikap.¹¹

2. Strategi *Learning Starts With A Question*

Strategi *Learning Starts With a Question* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang berfokus pada kegiatan bertanya. Dalam penerapannya, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait materi sebelum memperoleh penjelasan dari guru. Selanjutnya, mereka berupaya mencari jawaban melalui diskusi bersama teman, sementara guru berperan memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban.¹²

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada penguasaan hukum-hukum Islam, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Pada bagian ibadah, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mempraktikkan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pada aspek muamalah, materi yang dipelajari meliputi ketentuan halal dan haram, pelaksanaan khitan dan kurban, serta aturan dalam berbagai bentuk transaksi seperti jual beli dan pinjam meminjam.

¹¹Zuliana, Hengki Nurhuda, Undang Suryatno, Muwahidah Nurhasanah, Eliyana, Abdul Azis, Cepi Budiyo, Karlina Yulista, Arim Irsyadulloh Albin Jaya, Diah Siti Utari, Andi Anirah, Hasnawati, *Administrasi Pendidikan: Tinjau Konsep, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), h. 150

¹² Amin, Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Pusat Penerbitan LPM, 2020), h. 323

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 1 Banjarmasin
2. Faktor-Faktor yang Dapat Menghambat dan Menunjang Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 1 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan Faktor-Faktor yang Dapat Menghambat dan Menunjang Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 1 Banjarmasin.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan proses yang meliputi penelusuran, pembacaan, serta pengkajian terhadap berbagai hasil penelitian dan literatur yang memuat teori-teori yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Hasil dari kajian ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka penelitian. Penelitian yang

dilakukan penulis memiliki hubungan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fatriana Annoor dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul : Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V Pada MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana penerapan strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran fiqih pada Kelas V di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar. Sedangkan Penelitian yang penulis teliti mengenai Bagaimana penerapan dan faktor yang mempengaruhi dari strategi Learning Starts With A Question dalam pembelajaran fiqih pada tingkat Tsanawiyah yaitu di MTsN 1 Banjarmasin.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ayu Maimunah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dengan Menggunakan Strategi *Learning Starts with A Questions (LSQ)* pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi tersebut membahas upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Jakarta dengan menggunakan strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*.

¹³ Annoor, Fatriana, *Implementasi Strategi Learning Starts With A Question (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V Pada MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar. Skripsi*, Tarbiyah dan Keguruan, 2016.

Sedangkan Penelitian yang penulis teliti mengenai Bagaimana penerapan dan faktor yang mempengaruhi dari strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran fiqih pada tingkat Tsanawiyah yaitu di MTsN 1 Banjarmasin.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul : Pengaruh Penerapan Strategi *Learning Start With A Question* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sd Negeri No 80 Popo Kabupaten Takalar. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh dalam penerapan strategi *Learning Starts With A Question* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Sedangkan Penelitian yang penulis teliti mengenai Bagaimana penerapan dan faktor yang mempengaruhi dari strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran fiqih pada tingkat Tsanawiyah yaitu di MTsN 1 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Guru diharapkan selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, khususnya dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran serta memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas guna menunjang proses pembelajaran.
2. Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara

¹⁴ Siti Ayu Maimunah, *Skripsi* Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dengan Menggunakan Strategi *Learning Starts with A Questions (LSQ)* Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Cipulir Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

optimal, misalnya dengan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan serta tetap fokus tanpa bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga diharapkan rajin belajar dan latihan di rumah supaya kemampuan membaca dan menulisnya makin meningkat.

3. Peneliti diharapkan bisa mengambil pelajaran dari pengalaman riset berikut, khususnya mengenai sikap guru saat membantu peserta didik menghadapi kesulitan selama pembelajaran, dan bisa menerapkan insight ini di masa depan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, batasan kajian, alasan pemilihan topik, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teoritis, mendeskripsikan konsep Implementasi, Strategi Learning starts with a question, dan Pembelajaran Fiqih.

Bab III Metodologi Riset berisi penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek serta objek penelitian, data beserta sumbernya, teknik pengumpulan data, proses analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Bab V memuat kesimpulan dari penelitian ini yang meliputi ringkasan hasil keseluruhan kajian serta saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian.